



BAB I

KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka, memuat tentang landasan teoritis yang mendasari topik skripsi, dimana berisi teori-teori yang mendukung penelitian ini. Penulis juga menambahkan hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan pertimbangan dalam melakukan penelitian.

Landasan teori dan penelitian terdahulu dipakai sebagai pembanding hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya. Penulis memaparkan kerangka pemikiran sebagai pola pikir untuk memastikan hubungan variabel yang diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Pemangku Kepentingan

a. Definisi Pemangku Kepentingan

Terdapat dua pengertian mengenai pemangku kepentingan atau *stakeholder* menurut Freeman & David (1983). Dalam arti luas, pemangku kepentingan adalah setiap kelompok atau individu yang dapat diidentifikasi mampu memengaruhi pencapaian tujuan organisasi atau dipengaruhi oleh tujuan organisasi (kelompok kepentingan publik, kelompok protes, lembaga pemerintah, asosiasi perdagangan, pesaing, serikat kerja, serta karyawan, segmen pelanggan, pemilik saham dan lainnya adalah pemangku kepentingan dalam pengertian ini. Teori *stakeholder* bertujuan untuk mendukung manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan pertimbangan nilai suatu dampak dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan memperkecil kemungkinan kerugian yang timbul bagi pemangku kepentingan mereka. Hal yang penting tentang teori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



stakeholder adalah *stakeholder* mewujudkan dasar yang jelas berlandas pada pendapat tentang unit organisasi dan lingkungannya, dimana keduanya saling berpengaruh secara kompleks dan dinamis. Teori *stakeholder* juga menjelaskan bahwa perusahaan bukan sekedar organisasi dengan melakukan kegiatan untuk kepentingan sendiri tetapi wajib membagikan manfaat bagi stakeholdernya menurut Ghozali & Chairiri (2012).

Sedangkan dalam arti sempit, pemangku kepentingan adalah setiap kelompok atau individu yang dapat diidentifikasi, dimana organisasi bergantung untuk kelangsungan hidup (karyawan, segmen pelanggan, pemasok, lembaga pemerintahan, pemilik saham, lembaga keuangan tertentu serta lainnya adalah semua pemangku kepentingan dalam pengertian ini). Hal ini bertujuan untuk mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya menurut Ningsih & Cheisviyanny (2019). Laporan keberlanjutan diperlukan dalam perusahaan untuk menginformasikan secara terbuka terkait kondisi dan kegiatan perusahaan mencakup isu sosial, ekonomi, dan lingkungan sehingga kinerja perusahaan dapat dipertimbangan oleh investor, pemerintah, dan kreditur untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah direncanakan.

b. Sumber Kekuatan Pemangku Kepentingan

Menurut Freeman dan David (1983), pada tingkat analitis, konsep pemangku kepentingan dianggap sebagai suatu pemikiran yang melebihi strategi dan masalah operasional umum. Perusahaan harus mampu memahami bagaimana hubungan antara organisasi dengan pemegang kepentingan yang akan mengubah penerapan kebijakan tertentu. Pemangku kepentingan dapat digambarkan sebagai dua dimensi. Dimensi yang pertama adalah “kepentingan”

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang berkisar dari kepentingan ekuitas hingga kepentingan ekonomi atau saham pasar atau pemberi pengaruh. Pemegang saham memiliki kepentingan ekuitas, sedangkan pelanggan dan pemasok memiliki kepentingan ekonomi. Dimensi yang kedua adalah “kekuatan, berkisar dari kekuatan ekonomi pelanggan ataupun kekuatan politik. Yang dimaksud dengan kekuatan ekonomi adalah kemampuan untuk mempengaruhi berdasarkan keputusan pasar. Pelanggan, pemasok, dan karyawan memiliki kekuatan ekonomi. Sedangkan kekuatan politik adalah kemampuan untuk mempengaruhi proses politik. Pemerintah dan kelompok kepentingan khusus memiliki kekuatan politik. Pemegang saham dan dewan direksi memiliki kekuatan formal. Satu pemangku kepentingan dapat memiliki lebih dari satu jenis kepentingan atau kepentingan atau kekuatan. Seorang pekerja dapat menjadi pemegang saham, pelanggan, bahkan pemberi pengaruh.

Secara teoritis, analisis pemangku kepentingan dilakukan untuk memperkaya pendekatan ekonomi terhadap strategi perusahaan, serta memasukan pemberi pengaruh dalam proses strategi. Dalam strateginya, perusahaan memperhitungkan sejumlah kelompok dan menganalisis dampak strategisnya terhadap perusahaan.

c. Klasifikasi dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Terdapat tiga fase dalam pertumbuhan bertahap keterlibatan pemangku kepentingan. Fase pertama adalah perusahaan mengidentifikasi pemangku kepentingan primer dan sekunder mereka, lalu fase kedua perusahaan mencoba untuk menanggapi ekspektasi dari pemangku kepentingan, dengan menyeimbangkan posisi terhadap masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemudian di fase terakhir, perusahaan melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dengan berbagi ide serta informasi melalui komitmen bersama, dengan memandang hal tersebut sebagai tanggung jawab bersama untuk tindakan yang diambil. Fase inilah yang dinamakan sebagai keterlibatan pemangku kepentingan yang merupakan sebuah komponen penentu keberlanjutan manajemen perusahaan, yang mewakili cara melibatkan sebagian besar pihak-pihak secara positif dan strategis, serta menentukan penciptaan nilai dalam dalam jangka waktu menengah hingga panjang dan orientasi strategis perusahaan.

Menurut GRI (2016: 8), pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan dapat dilakukan dengan pengamatan media, terlibat bersama komunitas ilmiah, atau melakukan kegiatan dengan berkolaborasi dengan rekan serta berbagai pemangku kepentingan. Dengan keterlibatan secara sistematis, organisasi juga dapat belajar semakin memiliki akuntabilitas sehingga memperkuat kepercayaan antara organisasi dengan pemangku kepentingan, yang akhirnya dapat memperkuat kredibilitas laporan.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi merupakan suatu organisasi yang bergerak untuk membangun keseimbangan antara nilai-nilai sosial yang menyangkut aktivitas dan norma-norma perilaku yang diterima oleh sistem sosial menurut Dowling & Pfeffer (1975). Teori Legitimasi memaparkan bahwa hubungan antar perusahaan dan masyarakat ini berjalan dan meningkatkan kinerja perusahaan yang diinginkan. Legitimasi dalam

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebuah unit organisasi dapat ditinjau dari sesuatu yang dibagikan oleh masyarakat kepada perusahaan menurut O'Donovan (2002).

Menurut Deegan (2019) mengatakan bahwa teori legitimasi adalah pengungkapan laporan sosial dan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan penghargaan publik atau melegitimasi kegiatan dibidang politik, sosial, dan lingkungan. Teori legitimasi sangat penting memberikan pandangan mengenai praktik pengungkapan sosial perusahaan. Laporan keberlanjutan merupakan wujud informasi akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan rasa percaya masyarakat terhadap perusahaan dapat memaparkan suatu dampak yang terjadi dalam sosial dan lingkungan yang timbul dari kegiatan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan wajib membuat laporan keberlanjutan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat sekitar.

Kebijakan sosial dievaluasi pada kebijakan yang global dalam jangka panjang agar mendapatkan rasa percaya dari masyarakat, yang merupakan asset sosial yang strategis dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Inklusif yang dilakukan dalam melayani masyarakat diharapkan dapat diperluas, untuk mengurangi rasa ketidakpercayaan masyarakat serta untuk meningkatkan rasa percaya masyarakat pada pemerintah yang berperan sebagai penanggung jawab atas kebijakan sosial. Laporan keberlanjutan merupakan suatu bentuk pengungkapan informasi perusahaan sebagai bentuk responsibilitas perusahaan kepada publik. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat menggambarkan sebuah dampak sosial dan lingkungan yang bisa diakibatkan oleh perusahaan. Dalam aktivitas laporan keberlanjutan tentu saja memuat tiga aspek penting, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai representasi kepada *stakeholder* internal dan eksternal.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. *Sustainability Report*

Ⓒ a. Prinsip Pengungkapan *Sustainability Report*

Umumnya prinsip pengungkapan memiliki pengaruh penting sebagai keterbukaan dalam *Sustainability Report* sebuah perusahaan dan harus dilaksanakan oleh semua organisasi dalam melakukan penyusunan *sustainability report*. ACCA Singapore, (2013) mengatakan bahwa laporan keberlanjutan suatu perusahaan bertujuan untuk menerbitkan informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Informasi laporan keberlanjutan di negara-negara lain termasuk Indonesia sudah diharuskan menggunakan *sustainability report* dalam lembaga jasa keuangan yang dicatat dalam Bursa Efek Indonesia. Prinsip pengungkapan laporan keberlanjutan diterapkan tahun 2013 bersama dengan pembaharuan dalam GRI Standar tahun 2013. Peraturan NCSR (*National Center For Sustainability Reporting*) melihat bahwa *sustainability report* di Indonesia semakin berkembang, meskipun belum semua perusahaan di Indonesia melaporkan laporan keberlanjutan seperti negara-negara maju yang isi dasar mengacu pada standar pengungkapan dan dicantumkan dalam laporan keberlanjutan berdasarkan standar GRI (2016).

b. Pergeseran Paradigma 1P (*Profit*) ke 3P (*Profit Planet People*) dalam *Sustainability*

Keberlanjutan Tyas & Khafid (2020) awalnya berarti “mampu ditanggung”, namun mulai berubah menjadi “mampu ditegakkan atau dipertahankan”. Konsep single bottom line atau 1P (*Profit*) menurut Elkington

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1998:19) adalah figure laba yang digunakan sebagai figure pendapatan dalam pengungkapan *earnings per share* sebagai bagian dari praktik akuntansi standar. Dalam menilai hal ini, akuntan mengumpulkan, merekam, serta menganalisis data numerik dalam cakupan yang luas. Untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki operasi bisnis yang berkelanjutan secara ekonomis, perlu dipahami arti dan tujuan model ekonomi. Model ekonomi adalah nilai total asset dikurangi dengan nilai kewajiban. Selanjutnya modal terdiri dari dua bentuk; modal fisik (mesin, pabrik) serta modal keuangan. Bentuk lainnya dapat berupa modal manusia, yang meliputi pengalaman, ketrampilan, dan pengetahuan lainnya yang memperkaya organisasi.

Audit dan pelaporan keberlanjutan menurut Elkington (1998: 22) membahas mengenai performa perusahaan dalam menjalankan *triple bottom line* atau 3P (*Profit Planet People*) menurut Elkington (1998: 71), tantangan keberlanjutan yang dianggap oleh perusahaan-perusahaan hanya bagaimana membuat bisnis lebih efisien dan memangkas biaya melalui “penghijauan”. Namun sebetulnya gambaran besar dari tantangan keberlanjutan bukan hanya masalah ekonomi dan lingkungan, namun sebaliknya keberlanjutan mengangkat isu-isu sosial, etika bahkan politik. Masalah-masalah ini melebihi mandat dan kemampuan perusahaan. Namun disaat yang sama, perusahaan digambarkan sebagai organisasi dengan sumber daya, teknologi, jangkauan global, dan motivasi dalam mencapai keberlanjutan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

a. Global Reporting Initiative (GRI)

Global Reporting Initiative yaitu pedoman penyusunan laporan keberlanjutan yang paling menonjol dan banyak digunakan lebih dari 74% dari 250 perusahaan terbesar (KMPG, 2015). GRI merupakan organisasi internasional independen yang mengembangkan dan menyebarkan Standar Pelaporan Keberlanjutan. Organisasi lain juga memiliki tanggung jawab atas dampak mereka, dengan mengungkapkan dampak tersebut dalam pelaporan keberlanjutan (GRI-Standards, 2016). GRI dibentuk oleh organisasi Amerika Serikat pada tahun 1997 berbasis organisasi nirlaba CERES dan *theTellus Institute* (Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP)). Tujuan didirikannya GRI adalah mewujudkan prosedur akuntabilitas pertama yang dapat memastikan perusahaan mentaati prinsip perilaku lingkungan yang bertanggung jawab serta mencakup masalah ekonomi, sosial, dan tata kelola. Pada tahun 2000, pedoman GRI awal diterbitkan untuk pertama kalinya; saat ini GRI G4 pedoman tersedia untuk digunakan. Versi terbaru dari GRI yaitu GRI G4 adalah diterbitkan pada tahun 2013. Dengan pedomannya, GRI bermaksud untuk mendukung perusahaan untuk menerbitkan *sustainability Report* yang mengintegrasikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari bisnis (Isaksson & Steimle, 2009). Dengan adanya partisipasi dalam *sustainability Report* yang menyebar di seluruh dunia, GRI mulai memiliki sekelompok kantor regional yang berada di Brazil, Australia, China, Amerika Serikat, dan India.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut Prinsip-Prinsip Pelaporan dalam menentukan isi laporan untuk mengungkapkan informasi dalam laporan keberlanjutan yaitu:

1) Inklusivitas Pemangku Kepentingan

Dalam pelaporannya, organisasi perlu melakukan identifikasi pemangku kepentingan dan cara organisasi telah memerhatikan harapan dan kepentingan dari pemangku kepentingan.

2) Konteks Keberlanjutan

Dalam pelaporannya, organisasi perlu menampilkan kinerja organisasi secara luas dalam konteks keberlanjutan.

3) Materialitas

Dalam pelaporannya, organisasi perlu menyajikan laporan yang mencakup topik-topik terkait dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan atau yang memiliki pengaruh terhadap penilaian dan kesimpulan dari pemangku kepentingan.

4) Kelengkapan

Dalam pelaporan, organisasi perlu memberikan cakupan dari topik material serta batasan yang mempresentasikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang jelas, sehingga pemangku kepentingan dapat melakukan penilaian kinerja organisasi.

Menurut GRI, proses menentukan aspek dan batasan material terdiri dari 4 tahap berikut:

1) Identifikasi

Organisasi mempertimbangkan aspek-aspek GRI dan daftar topik lainnya; menerapkan prinsip konteks keberlanjutan dan inklusivitas pemangku

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

kepentingan untuk mengidentifikasi masalah berdasarkan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi yang memiliki pengaruh; mengidentifikasi dimana dampak terjadi; dan mencantumkan aspek dan topik lain yang relevan.

2) Prioritas

Prinsip materialitas dan inklusivitas pemangku kepentingan yang diterapkan organisasi; menilai aspek dan topik dengan relevansinya dengan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan, berpengaruh pada penilaian dan keputusan pemangku kepentingan; mengidentifikasi aspek berdasarkan penilaian tersebut; menentukan kriteria, jumlah data, tingkat cakupan, dan penjelasan yang akan diungkapkan; membuat daftar aspek material beserta batasan dan tingkat cakupannya.

3) Validasi

Organisasi menerapkan prinsip kelengkapan dan inklusivitas pemangku kepentingan; menilai aspek material terhadap lingkup, batasan dan waktu untuk memastikan laporan memberikan gambaran wajar danimbang mengenai representasi dari dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi organisasi yang jelas, dan mengharuskan pemangku kepentingan memberi penilaian kinerja organisasi; menyetujui daftar aspek yang diidentifikasi dengan senior internal selaku pembuat keputusan; menyiapkan sistem dan proses untuk mengumpulkan informasi yang akan diungkapkan; menentukan informasi yang tersedia dan menjelaskannya.

4) Meninjau

Organisasi menerapkan prinsip konteks keberlanjutan dan inklusivitas pemangku kepentingan; meninjau aspek material dari periode pelaporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

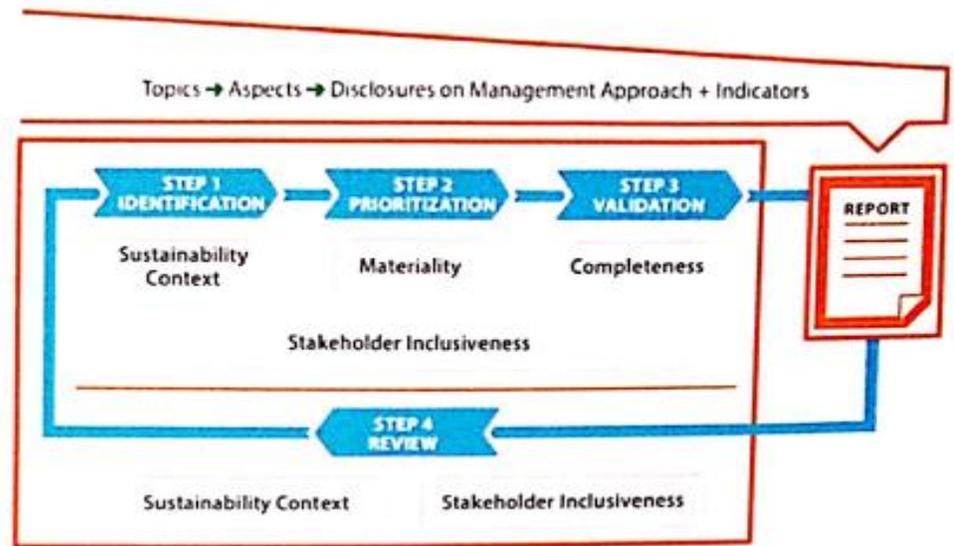
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

sebelumnya; menggunakan hasil tinjauan untuk diinformasikan pada langkah identifikasi di periode pelaporan selanjutnya.

Gambar 2.1
Proses Penilaian Materialitas dan Batasannya



Sumber: GRI G4 (2013)

b. *AccountAbility*

AccountAbility adalah sebuah perusahaan konsultan dan standar keberlanjutan global yang bekerja sama dengan bisnis, pemerintah, dan organisasi multilateral untuk memajukan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan meningkatkan kinerja jangka panjang.

1) AA1000AP

Standar AA1000AP (2018) bertujuan menjabarkan prinsip-prinsip sebagai panduan internasional bagi organisasi. Panduan ini dapat digunakan untuk menguji, meningkatkan, dan mengkomunikasikan pertanggungjawaban dan



kinerja keberlanjutan mereka. AA1000AP memberikan panduan dan kinerja keberlanjutan mereka. AA1000AP memberikan panduan mengenai bagaimana organisasi-organisasi bertanggungjawab terhadap usaha serta dampaknya terhadap ekosistem yang luas.

Terdapat 4 prinsip pada standar AccountAbility, yaitu inklusivitas, dampak, kecepatan-tanggapan, dan materialitas. Penjelasan mengenai keempat prinsip ini dapat dilihat pada Gambar 2.2.

Gambar 2.2

4 Prinsip AccountAbility



Sumber: AA1000AP (2018: 13)

2) AA1000AS

AA1000AS (2020) adalah standar yang diakui secara internasional, independen di industri, dan tersedia secara bebas. Standar ini berisi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

persyaratan bagi penyedia asuransi berlisensi AccountAbility untuk menjalankan asuransi berkelanjutan yang berkualitas tinggi pada penerapan AA1000AP oleh organisasi pelapor. AA1000AS juga dapat digunakan oleh organisasi secara internal untuk penilaian mandiri, seperti menyiapkan asuransi eksternal, gratis, meskipun temuan penilaian mandiri tersebut tidak akan dipublikasikan diakui oleh AccountAbility.

AA1000A menjelaskan:

- a) Bagaimana menentukan ruang lingkup dan prasyarat yang harus dipenuhi ketika menerima perikatan asuransi dimana standar tersebut digunakan.
- b) Bagaimana melakukan perikatan sesuai dengan standar.
- c) Bagaimana menerbitkan Pernyataan Jaminan akhir dan Laporan opsional kepada Manajemen.

Jaminan keberlanjutan sesuai dengan AA 1000AS v3 menilai dan memberikan kesimpulan tentang:

- a) Sifat dan tingkat kepatuhan terhadap Prinsip Akuntabilitas AA1000. ruang lingkup perikatan, keandalan dan
- b) Jika didefinisikan dalam kualitas informasi yang diungkapkan atas kinerja keberlanjutan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.3

Proses Asurans dengan AA1000AS



Figure 2. The AA1000AS V3 Assurance Process

Sumber: AA1000AS (2020: 11)

3) AA1000SES

AA1000SES (2011) adalah standar keterlibatan pemangku kepentingan yang berlaku secara umum, kerangka kerja untuk desain, implementasi, penilaian dan komunikasi kualitas keterlibatan pemangku kepentingan. Standar ini menjelaskan bagaimana membangun komitmen untuk keterlibatan pemangku kepentingan; bagaimana mengintegrasikan keterlibatan pemangku kepentingan dengan tata kelola, strategi, dan operasi; bagaimana menentukan tujuan, ruang lingkup, dan pemangku kepentingan untuk pelibatan; serta proses yang akan memberikan praktik keterlibatan yang berkualitas dan inklusif, serta hasil yang bernilai. AA1000SES berlaku untuk segala jenis dan tingkat keterlibatan pemangku kepentingan. Standar ini dapat digunakan untuk keterlibatan internal dan eksternal, untuk publik, swasta dan sipil organisasi masyarakat dari semua ukuran, serta kegiatan berbasis proyek serta

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

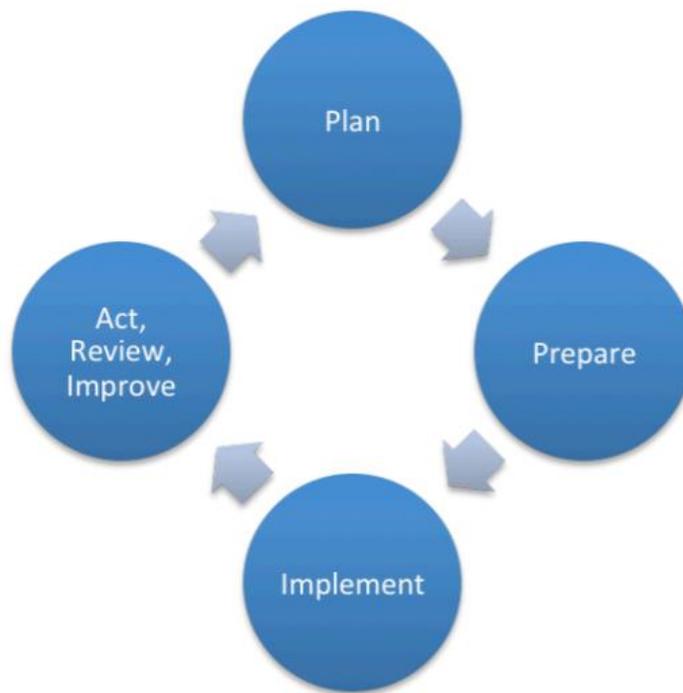
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk tujuan yang sedang berlangsung. AA1000SES dimaksudkan untuk digunakan oleh pemilik proses keterlibatan pemangku kepentingan. Standar ini juga akan berguna bagi manajer dan orang lain yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan, juga sebagai peserta dalam keterlibatan pemangku kepentingan.

Gambar 2.4

Proses Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam AA1000SES



Sumber: AA1000SES (2011)

Proses keterlibatan pemangku kepentingan pada AA1000SES terdiri dari 4 tahap, yaitu:

- a) Plan
 - i) Membuat profil dan memetakan pemangku kepentingan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- ii) Menentukan tingkat dan metode keterlibatan
- iii) Menetapkan dan mengomunikasikan batasan pengungkapan
- iv) Membuat draft rencana keterlibatan
- v) Menetapkan indikator
- b) Prepare
 - i) Memobilisasi sumber daya
 - ii) Membangun kapasitas
 - iii) Mengidentifikasi dan mempersiapkan risiko keterlibatan
- c) Implement the engagement plan
 - i) Mengundang pemangku kepentingan untuk terlibat
 - ii) Mengarahkan pemangku kepentingan
 - iii) Mendokumentasikan keterlibatan dan hasil
 - iv) Mengembangkan *action plan*
 - v) Mengkomunikasikan hasil keterlibatan dan *action plan*
- d) Act, Review, Improve
 - i) Memantau dan mengevaluasi keterlibatan
 - ii) Mempelajari dan meningkatkan
 - iii) Melakukan follow up pada *action plan*
 - iv) Melaporkan keterlibatan
- c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017

Otoritas Jasa Keuangan (2017) menerbitkan peraturan POJK nomor 51/POJK.03/2017, yang memuat mengenai Laporan Keberlanjutan bagi entitas seperti lembaga keuangan, dan perusahaan publik. Dalam peraturan tersebut, OJK menyebutkan beberapa informasi yang harus dimuat dalam Laporan Keberlanjutan:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Strategi keberlanjutan pada bagian ini menjelaskan, entitas menggambarkan rencana keberlanjutan yang diterapkan.
- 2) Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Pada bagian ini, entitas membuat perbandingan dari kinerja entitas selama 3 tahun terakhir, dari segi ekonomi (kuantitas produk/jasa, pendapatan, dsb.), segi lingkungan (penggunaan energi, pengurangan emisi, limbah dsb.) dan aspek sosial (dampak bagi masyarakat dan lingkungan)
- 3) Profil Singkat Pada bagian ini, entitas memberi gambaran mengenai karakteristik entitas, seperti visi, misi, alamat dan media untuk menghubungi entitas, serta skala usaha, produk/jasa, dsb.
- 4) Penjelasan Direksi Pada bagian ini, entitas menjelaskan kebijakan yang dilakukan untuk memenuhi strategi keberlanjutan yang dicanangkan, penerapan yang telah dilakukan, serta strategi untuk mencapai target.
- 5) Tata kelola keberlanjutan Pada bagian ini, entitas menjelaskan uraian tugas yang diemban oleh penanggung jawab keberlanjutan entitas, pengembangan kompetensi yang dilaksanakan, prosedur dalam menangani risiko penerapan keberlanjutan terkait segi lingkungan, ekonomi dan sosial, serta penjelasan pemangku kepentingan dan permasalahan maupun perkembangan yang dihadapi.
- 6) Kinerja keberlanjutan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada bagian ini, entitas menjelaskan kegiatan yang dilakukan dalam membangun budaya keberlanjutan, perbandingan kinerja lingkungan, ekonomi dan sosial selama 3 tahun terakhir, serta tanggung jawab pengembangan produk/jasa

7) Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada

C Hak cipta milik IBI KKG, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

5. Materialitas (*Materiality*)

a. Pengertian Materialitas

Materialitas adalah praktik yang relatif baru dalam pelaporan non-keuangan, tetapi pentingnya dalam pelaporan keberlanjutan semakin meningkat. Kedua teori dan penelitian empiris menunjukkan bahwa, materialitas dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan. Ketika digabungkan secara efektif materialitas dapat menjadi alat yang hebat untuk mengelola perhatian pemangku kepentingan dan menentukan cakupan pelaporan, area fokus, dan strategi keberlanjutan secara keseluruhan.

Prinsip-prinsip dalam laporan terdiri dari aspek sebagai berikut:

- Menggambarkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang substantial dari organisasi
- Secara relevan dapat berpengaruh terhadap penilaian dan keputusan pemangku kepentingan

Topik material bersifat relevan dan sangat penting untuk menggambarkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan organisasi atau mempengaruhi ketentuan pemangku kepentingan, yang sudah sepatutnya berpotensi pantas dicantumkan dalam laporan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Melaporkan topik Materialitas

- 1) Penerapan standar 102-46 pada 16 emiten industry pertambangan
 - a) Uraian terkait proses yang dilakukan untuk menetapkan isi laporan dan batasan topik.
 - b) Uraian mengenai penjabaran prinsip-prinsip Pelaporan dalam menetapkan isi laporan.
- 2) Penerapan standar 102-47 pada 16 emiten industri pertambangan
 - a) Daftar topik material diidentifikasi dalam proses menentukan isi laporan
- 3) Penerapan standar 103-01 pada 16 emiten industri pertambangan
 - a) Penjelasan alasan suatu topik bersifat material
 - b) Batasan topik material, yang meliputi penjelasan terkait:
 - i) Lokasi terjadi dampak
 - ii) Keikutsertaan organisasi atas dampak, sebagai penyebab atau pemberi kontribusi
 - c) Batasan khusus menyangkut dengan Batasan topik, jika melampaui organisasi.

4) Pengujian materialitas

Dalam penentuan aspek material, organisasi meninjau beberapa faktor sebagai berikut:

- Pengaruh, efek, dan kemungkinan keberlanjutan yang diprediksi dengan wajar (seperti kemiskinan, bencana alam, dan penyakit menular) yang direkognisi dalam penelitian yang layak oleh beberapa orang yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki keahlian yang telah dianggap, atau oleh badan ahli yang kredensial.

- Prioritas dan aspek penting keberlanjutan serta parameter diinformasikan oleh pemangku kepentingan.
- Aspek utama dan sanggahan pada masa mendatang untuk sektor diungkapkan oleh rekan kerja dan competitor.
- Aturan dan undang-undang yang relevan berhubungan dengan kepentingan strategis bagi perusahaan dan pemangku kepentingan.
- Beberapa nilai, strategi serta kebijakan dan sistem manajemen operasional yang merupakan sasaran dan target utama organisasi.
- Prioritas dan keinginan para pemangku kepentingan dikapitalisasi paling utama pada pencapaian tujuan organisasi.
- Risiko yang penting bagi organisasi.
- Komponen penting yang menerbitkan keberhasilan organisasi
- Kompetensi utama organisasi dan sistem organisasi memiliki kontribusi pada pengembangan berkelanjutan.

5) Prinsip materialitas AA1000AP

Accountability adalah perusahaan konsultan dan standar keberlanjutan global yang bekerja sama dengan bisnis, pemerintah, dan organisasi-organisasi multilateral untuk memajukan praktik-praktik bisnis yang bertanggung jawab dan meningkatkan kinerja jangka panjang. Sejak 1995, Accountability telah mendukung perusahaan-perusahaan, lembaga-lembaga

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nirlaba, dan pemerintah-pemerintah dalam menanamkan tanggung jawab etis, lingkungan, sosial, dan tata laksana dalam DNA organisasi mereka. Karya Accountability didasarkan pada Rangkaian Standar-standar AA1000, yang dibangun dari Prinsip-prinsip:

- **Inklusifitas** – Masyarakat seharusnya dapat mengeluarkan pendapat mengenai keputusan-keputusan yang berdampak terhadap mereka.
- **Materialitas** – Para pembuat keputusan seharusnya mengenali dan memahami topik-topik keberlanjutan yang penting.
- **Kecepat-tanggapan** – Organisasi-organisasi seharusnya bersikap transparan mengenai topik-topik keberlanjutan materialitas dan dampak-dampak yang terkait dengan hal tersebut.
- **Dampak** – Organisasi-organisasi seharusnya memantau, mengukur, dan bertanggung jawab terhadap bagaimana tindakan-tindakan mereka mempengaruhi ekosistem mereka yang lebih luas. Rangkaian Standar-standar AA1000AP (2018) yang baru telah diterima secara internasional, kerangka dan panduan berbasis prinsip-prinsip yang dapat digunakan organisasi-organisasi untuk mengenali, memprioritaskan, dan menanggapi tantangan-tantangan keberlanjutan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang.

Penerapan standar AA1000AP pada 16 emiten industri pertambangan

- a) Komitmen, Integrasi, & Pembangunan Kapasitas
 - i) Membangun sebuah proses penentuan materialitas yang kuat, sistematis, dan berkelanjutan di bawah tata kelola manajemen

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi yang penting dalam lingkup organisasi.

- ii) Memastikan keterpaduan proses pengujian dalam organisasi yang meliputi proses-proses yang relevan, seperti pengelolaan resiko dan kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan, serta kebijakan dan prosedur internal.
- iii) Menyediakan kesanggupan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menetapkan hasil-hasil dari proses pengujian materialitas.

b) Penentuan Materialitas

- i) Menentukan batasan yang konsisten dan jelas, begitu juga maksud, jangka waktu, dan cakupan untuk pengujian materialitas, berdasarkan dugaan-dugaan yang telah didokumentasikan dengan benar.
- ii) Mengidentifikasi dan mewakili dengan adil topik-topik dari berbagai sumber.
- iii) Mengevaluasi kesesuaian topik-topik keberlanjutan material yang telah diidentifikasi berdasarkan kriteria-kriteria yang layak dan eksplisit.
- iv) Menentukan kepentingan, kemungkinan, dan dampak saat ini dan di masa mendatang dari topik-topik keberlanjutan material yang telah diidentifikasi, dengan menggunakan kriteria-kriteria dan ambang nilai yang tepat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- v) Mempertimbangkan konteks-konteks keberlanjutan, makroekonomi, geopolitik dan peraturan yang berkembang, serta kematangan topik dan permasalahannya, yang memungkinkan perbedaan-perbedaan yang berkaitan dengan industri secara geografis, budaya, dan tatanan operasionalnya.
 - vi) Menyertakan cara-cara untuk mengatasi konflik atau dilema yang timbul dari harapan yang berbeda atau bertentangan terkait topik-topik material.
- c) Komunikasi
- Menciptakan dan menyampaikan sebuah pemahaman dan pengutamaan yang menyeluruh dan berimbang terhadap topik-topik keberlanjutan material kepada organisasi dan para pemangku kepentingannya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjadikan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai dasar landasan penulis dalam menyusun penelitian. Agar penulis dapat memperkaya beberapa teori yang akan dipakai dalam menyajikan penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa referensi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian Syahputra (2019) yang berjudul “Analisis Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4 (Studi Kasus Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2016-2017.” Bentuk data yang dipakai adalah kualitatif dan menggunakan data sekunder yang didapat dalam



laporan keberlanjutan. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik metode dokumentasi dimana mengumpulkan dokumen dari berbagai sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rincian hasil PT Indo Tambangraya Megah, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT Bukit Asam Tbk.

Penelitian Guix & Font, (2020) yang berjudul “The Materiality Balanced Scorecard: A framework for stakeholder-led integration of sustainable hospitality management and reporting.” Menjelaskan tentang masalah materi ditetapkan sebagai tema pada kartu skor dan diturunkan dari tingkat Sistem ke perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan dan MBSC memungkinkan manajer untuk memantau masalah keberlanjutan pemangku kepentingan, dan tanggapan organisasi terhadapnya, di lima perspektifnya dan, dengan demikian, melacak tindakan organisasi yang menciptakan nilai bagi beragam pemangku kepentingannya.

Penelitian Schramm et al. (2020) yang berjudul “Life Cycle Sustainability Assessment for manufacturing – analysis of existing approaches”. Membahas bagaimana Analisis menunjukkan bahwa studi kasus menentukan batasan sistem yang berbeda ketika menerapkan metode LCSA, khususnya fase siklus hidup yang berbeda dipertimbangkan. Analisis juga mengungkapkan bahwa indikator banyak digunakan dalam studi kasus, sementara pada saat yang sama alokasi untuk kategori dampak jarang dilakukan.

Penelitian Astini et al. (2017) yang berjudul “Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) G4 pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tahun 2013-2016 (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI).” Metode analisis konten data digunakan sebagai teknik analisis data, dimana memberikan skor pada setiap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



indicator GRI 4 yang diungkapkan. Hasil dari pengungkapan teridentifikasi dengan pemangku kepentingan yang terdiri dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Penelitian Sindy (2017) yang berjudul “Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam *Sustainability Report* Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 (Studi kasus pada PT Aneka Tambang Tbk 2013-2015).” Metode analisis konten data digunakan sebagai teknik analisis data. Data yang digunakan menggunakan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT Aneka Tambang mengungkapkan indicator GRI dengan baik dimana ada 91 indikator yang dilengkapi oleh perusahaan.

Penelitian Fuente et al. (2017) yang berjudul “*The role of the board of directors in the adoption of GRI guidelines for the disclosure of CSR information.*” Temuan ini menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan penerbitan laporan CSR yang sebanding; yaitu, perusahaan besar paling sering menuntut dan mengadopsi standar internasional seperti GRI. Variabel periode waktu, dummy tahun 2004, 2005, dan 2006 memberikan pengaruh negatif yang signifikan, sedangkan dummy lainnya memberikan pengaruh positif yang tidak signifikan.

Penelitian García-Sánchez et al. (2019) yang berjudul “*Board independence and GRI-IFC Performance Standards: the mediating effect of the CSR committee.*” Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa keberadaan komite CSR memediasi tanggung jawab direktur independen mengenai keberlanjutan perusahaan dan pengembangan strategi untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan sosial. Menanggapi meningkatnya permintaan akan informasi tentang keberlanjutan, jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan CSR telah menggambarkan peningkatan dalam tahun-tahun sebelumnya; namun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



demikian, menurut pendapat banyak pemangku kepentingan, nilai praktis dari laporan-laporan ini tetap tidak mencukupi.

Penelitian Raningsih & Artini (2018) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan.” Analisis jalur adalah teknik analisis yang digunakan untuk melakukan analisis pola hubungan antar variable untuk menentukan pengaruh langsung dan tidak langsung. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan profitabilitas yang juga mengakibatkan peningkatan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian Andari et al. (2020) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Komisaris Independen, *Net Profit Margin*, dan *Size* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.” *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengambilan sampel, dan analisis regresi data panel digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian Fibrianti & Wisada (2015) yang berjudul “Pengaruh Hutang, Profitabilitas, dan Tanggung Jawab Lingkungan pada CSR Disclosure Perusahaan Pertambangan.” *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengambilan sampel, dan analisis regresi data panel digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah hutang dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *CSR* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian Suhartini & Megasyara (2019) yang berjudul “Pengaruh *Corporate*

C *Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.” Pendekatan Partial Least Square digunakan sebagai teknik analisis data dan *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengambilan sampel. Hasil dari penelitian ini ini adalah CSR tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia.

Penelitian Sakti & Pudjolaksono (2017) yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015.” Data yang dipakai adalah data sekunder dengan melihat *annual report* perusahaan sektor pertambangan. pengambilan sampel yang digunakan merupakan *probability sampling*. Akhir dari penelitian ini adalah ROA dan ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2006) kerangka berpikir adalah proses yang memiliki konsep tentang cara teori yang saling berkaitan dengan berbagai komponen yang telah dijelaskan sebagai masalah yang penting. Adanya hubungan antara *Sustainability Report* dengan standar yang menerapkan penilaian materialitas dalam pola pikir tentunya menunjukkan hubungan yang saling berkaitan. Setiap Laporan Keberlanjutan perusahaan diwajibkan mengikuti persyaratan atau aturan yang ditetapkan oleh standar dimana terdapat indikator-indikator didalamnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada penelitian ini setiap perusahaan tambang menentukan tingkat kepentingan topik material menggunakan kriteria dari Standar GRI no 102-46 dan 102-47. Selain itu perusahaan juga menerapkan Standar GRI no 103-1 dimana terdapat mengenai isu-isu materialitas serta batasan topik material. Tentu saja alat ukur Standar GRI dijadikan pedoman laporan keberlanjutan yang didasarkan oleh pengukuran indeks perusahaan untuk menilai tingkat kepentingan topik materialitas yang mencakup Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan. Dalam prinsip penilaian materialitas tentu saja komitmen integritas, dan komunikasi juga harus ditentukan sesuai dengan standar AA1000AP dimana ini sangat berpengaruh dengan peran pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini teori legitimasi memaparkan tentang bagaimana organisasi membangun keseimbangan antara nilai-nilai sosial yang menyangkut aktivitas dan norma-norma perilaku yang diterima oleh sistem sosial. Dan teori stakeholder menjelaskan bagaimana hubungan manajemen perusahaan dengan para *stakeholder*. *Stakeholder* memiliki tujuan untuk mendukung manajemen perusahaan dalam meminimalkan terciptanya nilai sebagai dampak dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

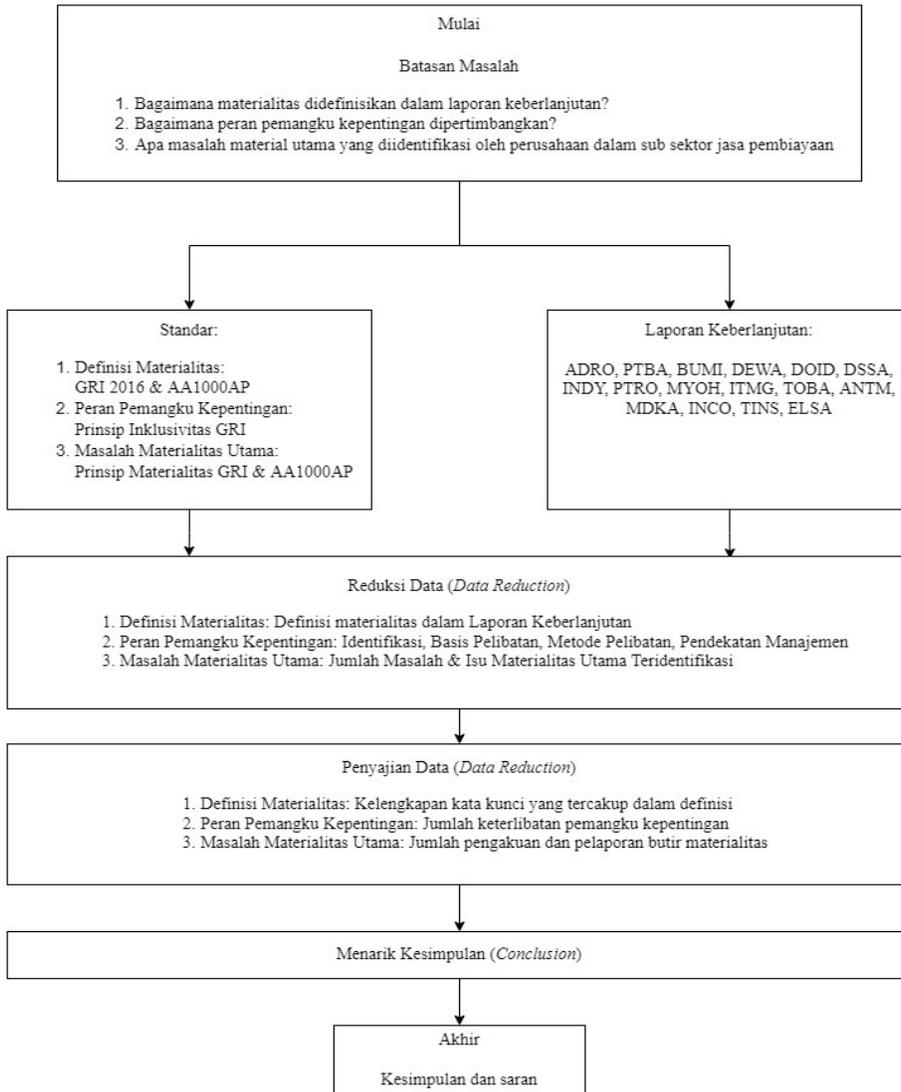
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.5

Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah kembali

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.